

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Indonesia merupakan negara berkembang yang juga mengalami dampak globalisasi, oleh sebab itu Indonesia harus mempersiapkan diri menjawab tantangan globalisasi dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Selain itu, kinerja pendidikan juga menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut.

Pembelajaran yang sering dilakukan dalam dunia pendidikan terutama untuk mengerti suatu pelajaran kebanyakan hanya diukur pada tahap kognitif sesuai dengan teori Bloom yang direvisi oleh Anderson mengenai pembelajaran. Akan tetapi tingkatan yang sering menjadi tujuan pembelajaran adalah mengingat, memahami hingga menerapkan, dan tidak mencapai analisis dan sintesis.

Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan guru untuk menyediakan media pembelajaran untuk membangun minat siswa terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat menganalisis dan melakukan sintesis. Perhatian yang dibutuhkan bagi setiap guru adalah bagaimana seorang guru mampu memilih dan menggunakan media serta menyesuaikannya dengan materi, sifat dan karakteristik ilmu pengetahuan serta karakteristik dari siswa.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Namun melihat perkembangan media pada saat ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan terhadap siswa, akan tetapi media sudah seharusnya dikembangkan menjadi sumber belajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dari pengertian diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar. Menurut Hamalik (2009: 235) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Belajar dengan menggunakan media memang sangat memegang peranan penting dalam hasil belajar, karena pembelajaran akan lebih menyenangkan dan membangkitkan motivasi bagi penerima pembelajaran dan siswa dapat menganalisa tiap - tiap komponen dalam pembelajaran karena media dapat diulangi pada waktu yang diperlukan, serta siswa juga dapat melakukan sintesis karena didalam media terdapat pemecahan masalah dari beberapa masalah yang mungkin terjadi dalam melakukan pengawatan Instalasi Listrik. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga siswanya.

Menurut Arikunto, (2011: 47) bahwa guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar siswa. Fungsi yang dapat diperankan guru dalam pembelajaran, yakni: (1) sebagai perancang pembelajaran, dimana seorang guru mampu merancang pembelajaran agar agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, (2) pengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu

mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang dinamis dan kondusif, (3) evaluasi pembelajaran. Berdasarkan dengan fungsi tersebut guru dituntut memiliki pengetahuan tentang prinsip - prinsip belajar sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan memilih metode / pendekatan dan guru juga dituntut secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai siswa, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan selalu berusaha meningkatkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta PAB 6 Medan Estate ini memiliki fasilitas belajar seperti : LCD (Lyquid Crystal Display) yang disambungkan dengan Komputer atau Laptop kemudian diproyeksikan ke layar. Namun, penggunaan media ini masih sangat jarang digunakan. Hal ini disebabkan karena guru mata pelajaran Memasang Instalasi Tenaga Listrik Bangunan Sederhana (MITLBS) sendiri memiliki keterbatasan dalam mendesain materi pembelajaran menggunakan komputer atau laptop. Proses belajar mengajar yang berjalan selama ini adalah komunikasi 1 arah tanpa adanya respon dari siswa, sehingga KBM berjalan kurang menarik dan kurang efisien. Sebab pembelajaran tanpa menggunakan media kurang maksimal pada materi pembelajaran tertentu dan kurang menarik minat belajar siswa. Sehingga timbul rasa jenuh dari dalam diri siswa saat belajar. Yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian siswa yang tidak mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) dari 30 siswa hanya 11 siswa yang mencapai nilai ujian sesuai standar KKM 7 pada materi Memasang Instalasi Tenaga Listrik Bangunan Sederhana (MITLBS) pada tahun ajaran 2014/2015.

Namun kenyataannya masih ada guru yang belum mampu mendesain pembelajaran melalui media berbasis komputer. Sehingga guru tersebut dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran cenderung tidak menggunakan media. Sebaiknya pengajaran yang efektif menggunakan media dalam penyampaian beberapa materi pelajaran. Misalnya pada Materi Teori Memasang Instalasi Tenaga Listrik Bangunan Sederhana dan pengetahuan siswa

teori pemasangan instalasi tenaga listrik bangunan sederhana sangat terbatas. Siswa kurang mengetahui bagaimana sebenarnya letak serta susunan peralatan listrik pada saat memasang instalasi listrik bangunan sederhana yang sebenarnya. Untuk itu dengan kehadiran media berbasis komputer diharapkan akan mengurangi kekeliruan siswa karena berimajinasi dalam mempelajari materi instalasi listrik. Selain itu juga pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan akan member pengalaman belajar yang menarik bagi siswa sehingga dapat disimpan lama dalam memori peserta didik.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka perlu perbaikan – perbaikan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga lebih dapat memahaminya dan meningkatkan hasil belajar terutama dalam penelitian ini mencapai analisis dan sintesis.

Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan bahan ajar berbasis multimedia dengan aplikasi pendukung yaitu *power point, adobe flash, i-spring pro*. Dengan adanya penerapan media ini diharapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih menarik dan efektif sehingga dapat mendorong siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pembelajaran melakukan Instalasi Listrik. Salah satu standar kompetensi pada program keahlian Teknik Listrik di SMK Swasta PAB 6 Medan estate adalah Instalasi Listrik.

Di lingkungan sekolah sudah diterapkan bagaimana sistem kerja industri dan bagaimana cara kerja suatu proses dalam industri itu sendiri, sehingga tidak asing lagi bagi sekolah teknik instalasi listrik untuk menerjunkan siswanya langsung ke industri untuk melakukan praktek ataupun magang. Namun akan lebih baik jika siswa itu sudah diajarkan terlebih dahulu mengenai sistem kerja industri dalam bentuk praktik maupun simulasi yang nantinya akan membantu siswa dalam mempelajari dan mengembangkan pengetahuan tersebut. Dalam praktiknya, tidak semua siswa dapat secara terampil dalam instalasi listrik.

Rendahnya hasil belajar dalam instalasi listrik disebabkan : (1) Rasa takut siswa akan terjadinya kerusakan pada peralatan yang digunakan. (2) Terjadinya hubungan singkat listrik dengan pengguna (siswa) karena kurangnya pemahaman siswa dengan kompetensi pembelajaran Instalasi Listrik. (3) Ketersediaan media pembelajaran yang masih minim.

Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya penerapan media pembelajaran untuk pelajaran Instalasi Listrik di SMK Program Keahlian Teknik Listrik. Dengan penerapan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan bahasan materi pelajaran, sehingga guru tidak lagi hanya bergantung pada buku pelajaran yang ada dan diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya fasilitas disekolah dalam melaksanakan praktikum. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan media untuk pelajaran melakukan Instalasi Listrik di SMK Swasta PAB 6 Medan Estate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Instalasi Listrik masih kurang efektif karena bahan ajar yang masih minim, sehingga pada proses pembelajaran guru kesulitan untuk menyampaikan materi pada siswa, karena bahan ajar yang ada hanya berbentuk modul sebagai pegangan guru, sementara itu siswa hanya bisa mengamati tanpa bisa mengoperasikannya sebagai bahan praktek.
2. Pembelajaran yang ditargetkan guru masih sampai kepada penerapan guru hanya mengajarkan pembelajaran sampai kepada penerapan yang dilakukan siswa mengenai pembelajaran tersebut sehingga siswa hanya mampu menerapkan, namun ketika ada kesalahan siswa tidak mampu untuk menganalisis.

3. Sulitnya memperoleh media yang efektif untuk pembelajaran Instalasi Listrik sehingga kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak yang vakum.
4. Kurang aktifnya siswa pada saat proses belajar mengajar karena siswa hanya melihat dan mendengar.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini dibatasi pada :

1. Materi pelajaran yang diterapkan hanya meliputi standar kompetensi “Instalasi Listrik”. Pada kelas X Program Keahlian Teknik Listrik SMK Swasta PAB 6 Medan Estate.
2. Bahan ajar yang diterapkan hanya dalam bentuk perangkat lunak *IPPA*.
3. Kualitas belajar siswa yang dimaksud meliputi: Keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan multimedia *IPPA* dalam pembelajaran instalasi listrik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Swasta PAB 6 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik Pada siswa kelas X SMK Swasta PAB 6 Medan Estate melalui penerapan bahan ajar berbasis Multimedia *IPPA*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penerapan ini secara praktis adalah: (1) dapat membantu siswa dalam memahami Standar Kompetensi Instalasi Listrik dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi setiap siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mencapai analisis dan sintesis. (2) sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan perkembangan teknologi sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan pun. (3) sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna untuk kualitas pembelajaran dan tentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teoritis manfaat penerapan ini adalah: (1) membangkitkan motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran alternatif yang mudah, singkat, menyenangkan dan murah.